

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengaruh

a. Pengertian Pengaruh

Pengertian-pengertian disiplin yang dijelaskan oleh para ahli, yaitu:

- 1) Hugiono dan P.K. Poerwantana menyebutkan bahwa pengaruh adalah sebagai dorongan atau desakan yang membentuk suatu efek.¹
- 2) Louis Cottchalk menyebutkan bahwa sesuatu dampak yang membentuk pikiran dan perilaku seseorang, satu orang atau bersama-sama disebut pengaruh.²
- 3) Menurut Surakhmad, pengaruh yaitu kekuatan dan gejala yang tampak pada orang lain atau benda yang dapat memberikan efek dan perubahan untuk sekelilingnya.³

Pada penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh yaitu sesuatu reaksi yang timbul (tindakan atau keadaan) dari perlakuan atau dorongan yang bisa memberikan perubahan kepada yang lainnya.

2. Gadget

a. Pengertian Gadget

Pengertian-pengertian *gadget* yang disampaikan oleh para ahli, yaitu berikut ini:

- 1) Winarno menjelaskan *gadget* memiliki arti perangkat elektronik kecil yang mempunyai peran khusus.

¹ Hugiono, Purwanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 47.

² Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), 170.

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1982), 7.

- 2) Menurut Lewis, perangkat elektronik yang memiliki fungsi dan tujuan terutama dalam menunjang kegiatan sehari-hari seseorang.⁴
- 3) Garini memberikan pengertian, *gadget* yaitu elektronik kecil yang mempunyai beberapa kegunaan.⁵
- 4) Menurut Osa Kurniawan Ilham, *gadget* yaitu peralatan canggih atau barang yang lengkap dengan fitur-fitur yang bisa memudahkan seseorang untuk mengakses internet.⁶
- 5) Prakoso menjelaskan, *gadget* yaitu barang elektronik atau teknologi kecil yang memiliki inovasi terbaru dengan kegunaan khusus.⁷

Gadget adalah inovasi atau barang baru yang membuat seseorang bisa lebih maju dan lebih inovatif. *Gadget* di era sekarang didesain secara pintar dan lebih canggih daripada saat ditemukan.⁸ Bagaimanapun *gadget* dibutuhkan untuk mempermudah kegiatan sehari-hari dan memiliki pengaruh pada manusia.⁹ Perbedaan *gadget* dengan alat elektronik lainnya yaitu “kebaruan” yang berarti selalu berkembang setiap harinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan manusia dari waktu ke

⁴ Derry Iswidharmanjaya dan Beranda Agency, *Bila si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Agar Memahami Faktor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget* (Bogor: Bisakimia, 2014), 7, <https://books.google.co.id/books>.

⁵ Adeng Hudaya, “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, no.2 (2018), 89, <https://journal.Ippmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3380/2355>

⁶ Adeng Hudaya, “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, no.2 (2018), 89, <https://journal.Ippmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3380/2355>

⁷ Jarot Wijanarko dan Esther Setiawati, *Ayah Baik – Ibu Baik Parenting Era Digital* (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia), 3, <https://books.google.co.id/books>.

⁸ Jarot Wijanarko dan Esther Setiawati, *Ayah Baik – Ibu Baik Parenting Era Digital*, 3.

⁹ Jarot Wijanarko dan Esther Setiawati, *Ayah Baik – Ibu Baik Parenting Era Digital*, 3.

waktu dan membuat sesuatu menjadi lebih praktis dan lebih mudah.¹⁰

Perangkat elektronik yang mempunyai kegunaan yang sangat spesifik, misalnya untuk merekam suara, memainkan video, menampilkan foto, dan alat pengawas disebut *gadget*. Berbagai macam aplikasi lainnya misalnya kamera, telepon, pesan, *bluetooth*, permainan, *mp3*, internet dan *Wifi* telah melengkapi fitur-fitur dalam *gadget*. Komputer bukan *gadget*, tetapi laptop adalah contoh *gadget*, telepon bukan *gadget*, tetapi *smartphone* adalah contoh *gadget*. Bisa disimpulkan *gadget* merupakan alat elektronik berbentuk teknologi informasi yang mempunyai fungsi khusus sesuai kebutuhan saat ini.¹¹

Sekarang ini setiap orang memiliki *Gadget* dan sangat mudah menemukannya dimana saja. *Gadget* dimiliki semua kalangan mulai dari usia anak-anak dan sampai dewasa (usia 22 tahun keatas). Pada awalnya *gadget* hanya bisa dibeli dan dimiliki oleh orang yang mempunyai penghasilan tinggi tetapi sekarang semua orang memiliki *gadget* dan mampu membelinya.¹² Sekarang ini *gadget* telah berkembang menjadi suatu hal yang sangat menarik dan desain dengan bermacam-macam serta menggunakan teknologi terbaru seperti memiliki layar sentuh yang semakin membuatnya lebih menarik masyarakat untuk membelinya, selain itu *gadget* juga berisi macam-macam aplikasi yang

¹⁰ Putri Rachmawati, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD Pada mata kuliah Desain Media Pembelajaran”, jurnal FKIP Universitas Tadulako, no.1 (2017), 36,

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Eniol/article/download/9350/7429>

¹¹ Muhammad Nuhman Mahfud, “Penggunaan Gadget untuk Mencipatakan Pembelajaran yang Efektif”, Jurnal (Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018), 59, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10214>

¹² Dinie Ratrie Desi Ningrum, dkk., *Intensi penggunaan gadget dan kecerdasan emosional pada remaja awal*, (2017): 66, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2175>

membuatnya semakin terlihat terkini atau kekinian. Penyajian setiap aplikasi yang ada didalamnya bermacam-macam warna, karakter, dan ragam maka bukanlah hal yang mustahil, tak heran jika gadget sangat diminati. Penyajian beraneka ragam aplikasi sosial media yang bermacam-macam yang juga menjadikan orang-orang sangat senang untuk berlama-lama menggunakan *gadget* mereka.¹³ Fitur-fitur dan aplikasi yang terdapat di dalamnya dapat mempermudah pekerjaan dan membantu kegiatan berbagai kalangan, baik pekerja kantoran maupun pelajar seperti siswa dan mahasiswa.

Dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa merupakan pelajar yang banyak menggunakan *gadget* khususnya saat proses diskusi di kelas maupun saat mengerjakan tugas.¹⁴ Secara umum manfaat *gadget* dalam prose belajar mengajar adalah mempermudah interaksi antar pengajar atau dosen dan mahasiswa sehingga menciptakan dan terbentuk proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien. Manfaat secara khusus dengan adanya *gadget* penyampaian materi akan dengan mudah diterima oleh mahasiswa dan mampu meningkatkan kemampuan memahami materi pada mahasiswa.¹⁵

Mahasiswa banyak menggunakan *gadget* karena kegunaanya yang praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selain itu *gadget* juga mereka mendapatkan informasi

¹³ Dinie Ratrie Desi Ningrum, dkk., *Intensi penggunaan gadget dan kecerdasan emosional pada remaja awal*, (2017): 66, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2175>

¹⁴ Putri Rachmawati, “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD Pada mata kuliah Desain Media Pembelajaran*”, jurnal FKIP Universitas Tadulako, no.1 (2017), 36, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Eniol/article/download/9350/7429>

¹⁵ Muhammad Nuhman Mahfud, “*Penggunaan Gadget untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif*”, Jurnal (Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018), 59, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10214>

yang diinginkan secara cepat dan terkini. Hal itu sangat membantu dalam menentukan gaya dalam proses pembelajaran, seperti untuk menemukan dan mengakses fitur-fitur atau situs artikel yang akan atau sedang dijelaskan pengajar maupun bahan tugas yang sedang dicari.¹⁶ Pada proses pembelajaran tersebut mereka menggunakan data seluler dan *wifi* untuk menghubungkan gadget ke internet.¹⁷

b. Intensitas Penggunaan Gadget

Kartono menjelaskan intensitas adalah kekuatan dan besar suatu tingkah laku, jumlah energi yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indra.¹⁸ Berkaitan dengan hal tersebut perilaku khusus yang dimaksud adalah frekuensi atau tingkat keseringan dari penggunaan *gadget* dan durasi atau lama penggunaan *gadget* yang dilakukan oleh pengguna. Dalam penelitian Christiany Judhita dijelaskan durasi dalam menggunakan *gadget* terdapat tiga bagian, yaitu:

- 1) Tinggi yaitu *gadget* digunakan dengan durasi melebihi tiga jam dalam sehari
- 2) Sedang yaitu *gadget* digunakan dengan durasi tiga jam sehari

¹⁶ Putri Rachmawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD Pada mata kuliah Desain Media Pembelajaran", jurnal FKIP Universitas Tadulako, no.1 (2017), 36, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Eniol/article/download/9350/7429>

¹⁷ Putri Rachmawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD Pada mata kuliah Desain Media Pembelajaran", jurnal FKIP Universitas Tadulako, no.1 (2017), 36, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Eniol/article/download/9350/7429>

¹⁸ Regina Suci Prima, Adi Cilik Pierewan, *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Disiplin Belajar Siswa*, (2016), 4, <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/36965>

- 3) Intensitas rendah yaitu pada menggunakan *gadget* dengan durasi kurang dari tiga jam sehari.¹⁹

Hasil riset lain dilakukan oleh Nielsen atau sebuah badan yang bergerak di bidang informasi global serta media dan memiliki fokus pada suatu penelitian dan riset dilakukan dengan memberikan suatu informasi tentang pemasaran dan konsumen, televisi, serta media. Dalam risetnya *Indonesia Consumer Insight* Mei 2013 yang dilakukan oleh lembaga Nielsen tersebut menunjukkan orang Indonesia perhari memanfaatkan *smarthphone* selama 189 menit (setara 3 jam 15 detik) dengan data sebagai berikut:

- 1) 62 menit menggunakan *gadget* untuk berkomunikasi, seperti berkirim pesan melalui *SMS* atau *instant message*, dan mengirim *e-mail* dan menerima atau melakukan panggilan telepon.
- 2) 45 menit digunakan untuk hiburan seperti bermain *game* tertentu, mengakses media sosial dan melihat video atau audio.
- 3) 38 menit untuk menjelajah fitur-fitur yang didownload.
- 4) 37 menit menggunakan *gadget* untuk mengakses internet.²⁰

c. Fungsi *Gadget*

Gadget mempunyai fungsi yang relatif sama dengan penggunaannya, secara umum kegunaan dan manfaat *gadget* adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi

Semakin maju dan luas pengetahuan seseorang semakin bervariasi. Jika jaman dulu

¹⁹ Adeng Hudaya, "Pengaruh *Gadget* Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, no.2 (2018), 90, <https://journal.Ippmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3380/2355>

²⁰ Adeng Hudaya, "Pengaruh *Gadget* Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik", no.2 (2018), 90, <https://journal.Ippmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3380/2355>

seseorang hanya berkomunikasi lewat batin yang selanjutnya berkembang melalui tulisan dan kemudian bisa saling mengirim tulisan melalui pos. Di era globalisasi saat ini seseorang bisa berkomunikasi melalui *gadget* dengan cepat, praktis dan mudah.

2) Sosial

Fitur yang dimiliki *gadget* yakni fitur dan aplikasi yang bisa untuk kita membagikan informasi, cerita dan kabar dengan orang lain yang dekat dengan kita maupun yang jauh. Pemanfaatan tersebut juga bisa digunakan untuk menambah lingkaran pertemanan tanpa harus melalui tatap muka yang membutuhkan waktu relatif lama.

3) Pendidikan

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi saat ini belajar dan mengajar tidak selalu fokus dengan buku, tetapi dapat melalui *gadget* dengan cara mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan pada saat itu tanpa kesulitan untuk pergi keperguruan yang membutuhkan waktu cukup lama.²¹

d. Dampak Penggunaan *Gadget*

Dalam penggunaannya *gadget* dapat memberikan dampak yang positif tergantung mahasiswa mampu menempatkan dengan baik penggunaannya, seperti digunakan untuk mencaritahu informasi terkini dan untuk menambah pengetahuan materi diperkuliahan. Berikut merupakan dampak positif dan negatif dalam penggunaan *gadget*:

1) Dampak positif penggunaan *gadget*

a) *Gadget* sebagai media belajar dapat sangat bermanfaat bagi seorang pelajar baik siswa

²¹ Zuli Dwi Rahmawati, *Penggunaan Media Gadget dalam aktivitas Belajar dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Anak*, Jurnal Studi Islam, (2020), 100, www.e-jurnal.unisda.ac.id

maupun mahasiswa. Dengan memanfaatkan *gadget* sebagai media belajar, mahasiswa dapat dengan mudah mencari informasi terbaru tentang materi kuliah. *Gadget* juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan materi kuliah yang didapatkan mahasiswa pada saat perkuliahan di dalam kelas. Sehingga, *gadget* dapat digunakan mahasiswa sebagai media belajar baik pada saat perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan.²²

- b) Inovator, *gadget* memberikan banyak ide-ide atau gagasan dan data menemukan banyak peluang untuk menghasilkan sesuatu²³
 - c) *Entrepreneur*, melakukan aktivitas wirausaha dengan mencari peluang melalui jaringan global YouTube, blog, twitter, facebook, dan berbagai media lainnya, dnegan itu setiap orang kini berkesempatan untuk “memasarkan” pemikirannya dan produk yang dihasilkannya.²⁴
- 2) Dampak negatif penggunaan *gadget*
- a) Terbiasa membuang waktu dan menunda-nunda waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat

²² Putri Rachmawati, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD Pada mata kuliah Desain Media Pembelajaran”, jurnal FKIP Universitas Tadulako, no.1 (2017), 39, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Eniol/article/download/9350/7429>

²³ Helmi, Nur Afni Agustina, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru*, no. 1 (2017), 5, <http://www.ejournal.uay.ac.id/index.php/pah/article/view/8>

²⁴ Helmi, Nur Afni Agustina, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru*, no. 1 (2017), 6, <http://www.ejournal.uay.ac.id/index.php/pah/article/view/8>

- b) Terbiasa menyela kegiatan penting dengan kegiatan lain (tidak focus dengan satu kegiatan penting).
- a) Mengganggu kesehatan, menggunakan *gadget* terlalu berlebihan akan mengganggu kesehatan terutama kesehatan mata. Karena terlalu sering terpapar cahaya layar *gadget* akan mengakibatkan mata menjadi kering, gatal, lelah sampai mata menjadi minus (rabun jauh).
- b) Dapat membuat seseorang menumbuhkan sifat buruk seperti malas, kebiasaan menghindari masalah, egois, dan tidak bertanggung jawab.²⁵
- c) *Insomnia*, seseorang yang terlalu lama mengoperasikan *gadget* tanpa dibatasi waktunya dapat mengganggu jam tidur. Ketika seseorang sudah berada di kamarnya, terkadang melupakan jam tidurnya dan cenderung melanjutkan bermain *gadget*-nya dan tanpa disadari sampai larut malam dan mereka beristirahat diluar jam tidur yang semestinya.²⁶
- d) Terlalu sering menggunakan *gadget* membuat pengguna menjadi melalaikan kewajibannya sebagai makhluk yang bertuhan dan mengesampingkan ibadah.²⁷
- e) Ketika proses belajar mengajar sering kali terlihat beberapa mahasiswa menggunakan *gadget* didalam proses pembelajaran dengan membuka situs yang tidak ada hubungannya dengan materi yang sedang

²⁵ Jarot Wijanarko dan Esther Setiawati, *Ayah Baik – Ibu Baik Parenting Era Digital*, 15.

²⁶ Adeng Hudaya, “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, no.2 (2018), 91, <https://journal.Ippmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3380/2355>

²⁷ Jarot Wijanarko dan Esther Setiawati, *Ayah Baik – Ibu Baik Parenting Era Digital*, 16.

dijelaskan di perkuliahan untuk menghilangkan rasa bosannya. Hal itu menyebabkan terganggunya proses pemberian materi yang sedang dibahas atau sedang dijelaskan oleh dosen dan tidak dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa tersebut.²⁸

- f) Peran buku mulai tergeser karena mahasiswa sering menggunakan artikel dari internet untuk dijadikan sumber informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dicari dan budaya *copy-paste* yang semakin marak tanpa mengecek lagi semubernya terlebih dahulu.

3. Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardlu

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata "*disciplina*" yang memiliki arti kegiatan belajar dan mengajar.²⁹ Dalam istilah lainnya "*discipline*" berarti tertib, taat, dan mengendalikan tingkah laku.³⁰ Dibawah ini yaitu pengertian disiplin yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995 menyatakan bahwa "disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku

²⁸ Putri Rachmawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD Pada mata kuliah Desain Media Pembelajaran", jurnal FKIP Universitas Tadulako, no.1 (2017), 37, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Eniol/article/download/9350/7429>

²⁹ Dianna Hinne, *Bimbingan Lengkap Membentuk Kecerdasan dan Kesehatan Emosional (EQ) Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2007), 61.

³⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:PT Grasindo, 2004),30.

tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itu benar dan bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat.”³¹

- 2) Suharsimi menyebutkan bahwa pengendalian diri seseorang terhadap aturan dimana aturan itu ditetapkan bukan dari diri sendiri tetapi oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari aturan luar dinamakan disiplin.³²
- 3) Soegeng Prijodarminto, S.H., didalam bukunya *Disiplin Kiat Menuju Sukses* “disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesadaran, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupan dan perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.”³³
- 4) Maman Rachman menyebutkan dalam bukunya *Manajemen Kelas* bahwa “disiplin adalah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.”³⁴

Bersumber dari pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan dalam melakukan kegiatan dengan tertib. Sehingga menciptakan kebiasaan dan kepribadian yang disiplin dalam pola tingkah laku sehari-hari. Perilaku disiplin harus diterapkan setiap orang dimana dan kapanpun mereka berada, karena dimanapun seseorang

³¹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 31.

³² Adeng Hudaya, “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, no.2 (2018), 94, <https://journal.Ippmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3380/2355>

³³ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 31.

³⁴ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 32.

berada pasti terdapat aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Apabila manusia mengabaikannya maka akan menghadapi masalah dalam kesehariannya.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan hal yang menjadi syarat sebelum pembentukan sikap, tata kehidupan dan perilaku yang menentukan seseorang dalam berperilaku kedepannya. Dengan disiplin seseorang dapat memiliki kehidupan yang seimbang antar kewajiban dan hak satu dengan yang lainnya. Disiplin juga menjadi tolak ukur seseorang mampu atau tidak mentaati peraturan yang sangat penting untuk stabilitas melakukan kegiatan apapun. Dibawah ini merupakan beberapa fungsi disiplin:

1) Menata kehidupan bersama

Dalam sebuah hubungan peraturan atau norma sangat diperlukan untuk memperlancar dan mengatur kehidupan agar berjalan dengan baik. Disiplin digunakan untuk menyadarkan setiap orang bahwa seseorang sangat perlu menghargai orang lain dengan mentaati setiap aturan yang berlaku ditempat dan diwaktu itu.

2) Membangun kepribadian

Keseluruhan tingkah laku, pola hidup dan sifat yang dilakukan setiap harinya merupakan kepribadian seseorang yang membedakan diri satu orang dengan orang yang lainnya. Faktor lingkungan keluarga, pergaulan, lingkungan masyarakat, tempat belajar merupakan hal yang biasa mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang. Lingkungan yang berdisiplin baik biasanya memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Latihan merupakan salah satu proses penting dalam membentuk kepribadian. Kebiasaan melakukan sesuatu berulang-ulang

disebut dengan latihan. Hal ini juga berlaku dengan melatih hidup agar berkepribadian tertib, taat dan teratur sangat perlu dibiasakan, dicoba dan dilatih setiap harinya.

4) Pemaksaan

Fungsi disiplin adalah memaksa seseorang untuk mentaati peraturan yang ada dan berlaku dilingkungan itu. Maka dari itu diperlukan pembiasaan dan dorongan agar seseorang sadar pentingnya menerapkan sikap disiplin. Dari yang bermula dari keterpaksaan akhirnya menjadi kebiasaan dan kesadaran bahwa menerapkan sikap disiplin itu penting.

5) Hukuman

Tata tertib dan peraturan yang berlaku dan sudah ada harus diikuti dan dilaksanakan, dan jika seseorang melanggarnya atau tidak mentaatinya maka akan berlaku diberi konsekuensi dan sanksi. Sanksi disiplin tidak berupa hal yang hanya untuk menakut-nakuti saja supaya orang tidak berbuat berani tetapi sebagai alat untuk mendidik dan mengandung unsur pendidikan dengan maksud menyadarkan seseorang bahwa berperilaku disiplin itu sesuatu yang penting dan wajib dilakukan dan sangat berguna di kesehariannya.³⁵

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Terdapat empat hal yang bisa memengaruhi dan membentuk disiplin setiap individu, yaitu:

- 1) Setiap orang harus menyadari dan paham bahwa disiplin sangatlah penting bagi keberhasilannya.
- 2) Mengikuti serta menaati peraturan sebagai cara untuk membiasakan dan melatih kebiasaan dalam berperilaku yang baik.

³⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 38.

- 3) Sebagai sarana pendidikan dalam rangka memengaruhi, membentuk, mengubah perilaku sesuai dengan aturan yang telah diterapkan.
- 4) Sanksi dilakukan untuk peringatan dalam rangka memperbaiki kesalahan sehingga mereka menyadari kesalahannya dan memperbaikinya sesuai dengan aturan yang berlaku.³⁶

Selain empat faktor yang telah disebutkan ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu, yaitu:

- 1) Mencontohkan suatu perilaku secara langsung pengaruhnya lebih besar dibandingkan dengan menggunakan dan menyampaikan dengan kata-kata.
- 2) Lingkungan berdisiplin, lingkungan dapat memengaruhi individu, keadaan yang ada di lingkungan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang.
- 3) Berlatih, proses dan latihan dalam berperilaku dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang.³⁷

d. Pembentukan Disiplin

Menurut Soegeng Prijodarminto disiplin dibentuk oleh alasan berikut ini:

- 1) Latihan dan penanaman kebiasaan yang dimulai sejak kecil di lingkungan sekitarnya dapat membentuk karakter disiplin dalam diri seseorang.
- 2) Mulai menanamkan disiplin dari tiap individu dari unit yang paling kecil, organisasi atau kelompok
- 3) Memproses disiplin melalui pembiasaan sejak kecil, di lingkungan keluarga dan pendidikan.
- 4) Disiplin akan terasa ringan dilaksanakan jika berasal dari diri sendiri.

³⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 48.

³⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 49.

- 5) Disiplin bisa dilakukan dari seorang atasan kepada bawahannya dan orangtua kepada anak.³⁸

Jadi dalam pembentukan disiplin dimulai dari sejak kecil di lingkungan terdekat kemudian di pendidikan atau lingkungan disekolah. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan disiplin adalah kepatuhan, kesadaran dalam diri, dorongan, teladan, hukuman, lingkungan disiplin dan latihan.³⁹

e. Pengertian Ibadah Shalat Fardhu

Ibadah berasal dari *al-`ibadah* berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, dan doa.⁴⁰ Ibnu Taimiyyah menjelaskan tunduk, merendahkan diri, dan taat secara mutlak disertai cinta sepenuhnya kepada Allah SWT adalah yang disebut dengan ibadah.⁴¹ Dan setiap harinya seseorang tidak bisa bebas dari kegiatan yang memiliki nilai-nilai penghambaan seperti shalat, doa, berdzikir dan lainnya.

Shalat adalah pilar agama dan shalat merupakan bukti seorang mukmin dan muslim, dalam firman Allah SWT.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka *beribadah* kepadaku.” (QS. Adz-Dzariyat:56)⁴²

³⁸ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 50.

³⁹ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 51.

⁴⁰ Didiek Ahmad Supadie, *Studi Islam II*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 26.

⁴¹ Didiek Ahmad Supadie, *Studi Islam II*, 26.

⁴² Alquran, Adz-Dzariyat ayat 56, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 523.

Dalam bahasa arab shalat berarti “doa”, shalat disini ialah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁴³ Firman Allah SWT QS. Al ankabut:45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “Shalat merupakan media untuk bertemu langsung dengan Allah SWT., untuk mengingat keagunganNya dan untuk mensyukuri kebesaran *nikmat-nikmatNya*.”⁴⁴

Dibawah ini pengertian shalat yang disampaikan oleh para ahli, sebagai berikut:

- 1) Hasbi Asy Syidiqi menjelaskan, shalat merupakan keadaan jiwadan hati manusia dihadapkan kepada Allah, yang menghadirkan dan menumbuhkan di dalam perasaan kagum akan kebesaran dan kesempurnaan kuasaNya.
- 2) Assayuthi menyebutkan, “shalat adalah sarana berkomunikasi dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah dan didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukunnya yang telah ditentuka oleh syara’.”
- 3) Haryanto menjelaskan, serangkaian peerbuatan dan ucapan yang diawali takbir dan berakhir dengan salam, dalam sehari semalam terdiri

⁴³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2016), 53.

⁴⁴ Alquran, Al-Ankabut ayat 45, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 401.

dari 5 waktu yang telah ditentukan adalah yang disebut dengan shalat.⁴⁵

Shalat merupakan pilar atau tiang agama, dasar agama islam yang paling agung sumber kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁶Shalat fardlu adalah kewajiban yang diwajibkan Allah SWT. kepada hamba-hambaNya yang beriman pada waktu-waktu tertentu dan semua orang islam tidak boleh melalaikan shalat fardlu.

Dalam firman Allah SWT:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Artinya: “Kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan jahat (keji) dan yang munkar. Sesungguhnya mengingat Allah SWT (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya daripada ibadah lainnya).” (QS. Al-Ankabut:45)⁴⁷

Perintah untuk melaksanakan dan menanamkan shalat sejak dini seperti yang telah dijelaskan di dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ

⁴⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, “Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat, Lingkungan Sekolah, dan Inetelegensi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Penelitian pendidikan Agama dan Keagamaan, no.16 (2018), STKIP Muhammadiyah Bogo, 169. <https://www.jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/474/pdf>

⁴⁶ M. Jamaludin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, 324.

⁴⁷ Alquran, Al-Ankabut ayat 45, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 401.

Artinya “Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka tujuh tahun, dan pukullah (kalau tidak mau shalat) di waktu mereka sampai pada usia sepuluh tahun. Pisahkanlah mereka (tidurnya) dengan kamar tidur tersendiri.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)⁴⁸

Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk menjaga shalat pada waktunya dalam artian ketika waktu shalat fardlu tiba kita hendak melaksanakan ibadah tersebut dan khusyuk dalam melaksankannya.⁴⁹ Seseorang muslim yang bisa menjaga shalatnya dan melaksanakan shalatnya dengan tertib, disiplin maka ia akan terjaga dari keburukan.⁵⁰ Allah SWT. berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian dari permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” (QS. Hud:114)⁵¹

f. Waktu-Waktu Shalat Fardhu

1) Shalat dzuhur, dimulai dari tergelincirnya matahari kearah barat sampai bayangan sama

⁴⁸ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Lengkap dan Prkatis*, (Penerbit Erlangga, 2012), 44

⁴⁹ M. Jamaludin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, 333.

⁵⁰ M. Jamaludin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, 337.

⁵¹ Alquran, Hud ayat 114, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 234.

persis dengan ukuran benda itu (benda satu meter, bayangan satu meter), selain bayangan istwa⁵²

- 2) Shalat ashar, dimulainya waktu ashar ialah bertambahnya bayangan yang telah sama dengan panjang benda dan berakhirnya saat terbenamnya matahari⁵³
- 3) Shalat Maghrib, dimulai terbenamnya matahari hingga terbenamnya mega merah. Sabda Nabi Muhammad SAW:

وَوَقْتُ الْمَغْرِبِ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مَا مَ يَسْقُطِ الشَّقَقُ

Artinya: “Waktu Maghrib ialah ketika matahari terbenam selama mega merah belum lenyap.” (HR. Muslim)⁵⁴

- 4) Shalat Isya’, mulai terbenamnya mega merah sampai terbit fajar kedua.
- 5) Shalat Subuh, mulai dari terbitnya fajar kedua sampai terbitnya matahari.

g. Orang Yang Melalaikan Shalat

Dalam sebuah hadis riwayat Muslim dijelaskan seseorang muslim yang meninggalkan shalatnya karena lupa dan tidur, maka ia harus dan wajib shalat saat ia ingat atau bangun maka ia tidak akan berdo'a dengan niat “*ada'an*” bukan “*qadha*” karena waktu shalat orang yang tertidu atau lupa lupa adalah ketika seseorang itu bangun dan ingat. Namun ketika seseorang itu lupa karena dia menunda shalat, maka tetap berdosa dan tidak terhitung sebagai orang yang lupa.⁵⁵

⁵² Syaikh al-'Allamah Muhammad, *Fiqih Empat Mahzab*, terj. Abdullah Zaki Alkaf (Bandung: Hasyimi, 2013), 46.

⁵³ Imam Taqiyuddin Abu Bakar, *Kifayatul Akhyar*, terj. K.H. Syarifuddin Anwar dan K.H. Misbah Mustafa (Surabaya: CV. Bina Iman, 2007), 182.

⁵⁴ Imam Taqiyuddin Abu Bakar, *Kifayatul Akhyar*, terj. K.H. Syarifuddin Anwar dan K.H. Misbah Mustafa, 184.

⁵⁵ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Lengkap dan Prkatis*, 46.

h. Syarat dan Rukun Shalat Fardhu

Agar shalat dikatakan sah dan diterima maka harus memenuhi syarat-syarat shalat dan rukun. Rukun ialah pondasi atau tiang pada suatu bangunan dengan demikian, rukun shalat adalah hal-hal yang membangun shalat dan menjadi hal yang wajib dilakukan dalam shalat. Jadi, ketika satu rukun shalat tidak dilakukan atau tidak sah dilakukan, keseluruhan ibadah shalat itu pun menjadi tidak sah, adapun rukun shalat yaitu:

- 1) Niat dalam hati akan melakukan shalat
- 2) Membaca “*Allahu Akbar*” kira-kira bisa didengar telinga sendiri
- 3) Berdiri bagi yang mampu untuk berdiri
- 4) Membaca *Al-fatihah* dan *Bismillahir Rahmaanir Rahiim* pada surat *Al-Fatihah*
- 5) Ruku’
- 6) I’tidal
- 7) Sujud dua kali
- 8) Duduk diantar dua sujud
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat nabi
- 12) Salam yang pertama (ke kanan)
- 13) Tertib (menertibkan rukun).⁵⁶

Syarat sah shalat sebagai berikut:

- 1) Harus suci dari hadas dan najis, Sabda Rasulullah:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ أَحَدَكُمْ إِذَا أَحَدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

(رواه البخارى ومسلم)

Berarti: “Allah tidak menerima shalat seseorang diantara kamu apabila ia berhadas hingga ia berwudlu” (Riwayat Bukhari dan Muslim)⁵⁷

⁵⁶ Habib Abdullah, *Terjemah Sullamut Taufiq*, terj. Abdul Kadir AlJufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 28-29.

⁵⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqih Islam*, 68.

Allah SWT berfirman:

....وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ

Artinya: “.....Jika kamu junub, maka mandilah.” (QS. Al Maidah:6)⁵⁸

- 2) Menutup aurat dengan pakaian yang suci, sabda Rasulullah SAW.:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَنْتَبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ

صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ (رواه الخمسة إلا

النسائي)

Artinya: “Dari Aisyah, bahwa Nabi Muhammad SAW telah berkata, Allah tidak menerima shalat perempuan yang telah baligh (dewasa) melainkan dengan bertelengkul (berkerudung).” (Riwayat lima ahli hadist selain Nasai)⁵⁹

- 3) Berdiri ditempat yang suci
 4) Yakin sudah memasuki waktunya shalat
 5) Menghadap Kiblat.⁶⁰

Adapun syarat wajib shalat adalah:

- 1) Beragama islam, firman Allah SWT:

فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤١﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ

﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ

⁵⁸ Alquran, Al-Maidah ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 108.

⁵⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqih Islam*, 70.

⁶⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqih Islam*, 68.

نَكَ مِنَ الْمَصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُنْطَعِمُ

الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Berada didalam surga, mereka tanya-
menanya tentang (keadaan) orang-
orang yang berdosa, ‘apakah yang
memasukkan kamu kedalam Saqar
(neraka)?’ Mereka menjawab, ‘kami
dahulu tidak termasuk orang-orang
yang mengerjakan shalat dan kami
tidak pula memberi makan orang
miskin.” (QS. Al Muddassir:40-
44)⁶¹

- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Sudah sampai dakwah islam kepadanya, firman Allah SWT:

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى
اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا

حَكِيمًا

Artinya: “..... Agar tidak ada alasan bagi
manusia membantah Allah SWT
sesudah diutusNya Rasul-rasul.”
(QS. An-Nisa:165)⁶²

- 5) Suci dari hadas, nifas, dan haid. Sabda Rasulullah SAW:

⁶¹ Alquran, Al-Muddassir ayat 40-44, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 576.

⁶² Alquran, An-Nisa ayat 165, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 104.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِفَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ: إِذَا أَقْبَلْتَ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ (رواه البخارى)

Artinya: “Beliau berkata kepada Fatimah binti Abi Hubaisy, Apabila datang haid maka tinggalkanlah shalat” (Riwayat Bukhari)⁶³

- 6) Mampu melihat dan mendengar
- 7) Tidak tidur dan sadar. Orang yang tidur dan lupa tidak wajib shalat, kecuali setelah ia bangun dan sadar kembali.⁶⁴

i. Keutamaan dan Keistimewaan Shalat

Shalat adalah ibadah yang mempunyai fadhilah (keutamaan) utama. Allah SWT. berfirman:

أَنْتُمْ مَآ أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت : ٤٥)

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶⁵

⁶³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqih Islam*, 68.

⁶⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqih Islam*, 64.

⁶⁵ Alquran, Al-Ankabut ayat 45, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 401.

Walaupun begitu hendaknya keutamaan shalat hanyalah dijadikan motivasi, bukan penyebab utama seseorang melaksanakan shalat. Seorang muslim akan merasa senang dan bahagia hanya karena bisa berkomunikasi dengan Allah SWT melalui shalat, dan mampu menjadikan hati tenang dan bahagia karenanya. Keutamaan dan keistimewaan yang terdapat pada shalat merupakan salah satu bentuk limpahan kenikmatan, limpahan rahmat dari Allah SWT yang tidak terhitung jumlahnya.⁶⁶

Berikut ini merupakan beberapa keutamaan dan keistimewaan shalat, antara lain:

- 1) Setelah syahadat, islam mewajibkan melaksanakan shalat

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُيِّئَ الْإِسْلَامُ عَلَى
خَمْسٍ؛ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ
رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Rasulullah bersabda, Islam ditopang oleh 5 (lima) hal, yaitu: pertama syahadatain, yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kedua, mendirikan shalat. Ketiga, menunaikan zakat. Keempat, Puasa di bulan Ramdhan. Kelima, menunaikain ibadah haji."⁶⁷

⁶⁶ Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, (Jakarta: Alita media, 2013),

11.

⁶⁷ Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, 12.

- 2) Ibadah yang paling dicinta Allah adalah shalat
 عَنْ عُمَرَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ فِي الْإِسْلَامِ قَالَ أَلْصَّلَاةُ لَوْفَتْهَا وَمَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ فَلَا دِينَ لَهُ وَالصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Dari Umar r.a. berkata, Telah datang seorang lelaki dan bertanya kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah amal ibadah apa yang paling dicintai Allah dalam Islam?”, Rasulullah bersabda, “Shalat di awal waktu dan siapa yang meninggalkan shalat maka tidak ada agama baginya”, dan shalat adalah tiang agama.”⁶⁸

- 3) Shalat adalah tiang agama
 رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعُمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذُرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ (رواه الترمذي وابن ماجه وأحمد)
 Artinya: “Kepala semua urusan adalah islam, dan tiangnya adalah shalat, sementara puncaknya adalah jihad.”⁶⁹

- 4) Wajib dilakukan dalam keadaan apapun
 عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ

⁶⁸ Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, 13.

⁶⁹ Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, 13.

تَسْتَطِيعُ فَعَلَى جَنْبٍ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِيعْ فَأَوْمِ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Umran bin Husain, sesungguhnya Rasulullah bersabda, “shalatlah dengan berdiri, jika tidak mampu maka dengan duduk, jika tidak mampu maka dengan berbaring, jika tidak mampu maka gunakan isyarat.”⁷⁰

5) Mencegah perbuatan keji dan munkar

.. إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ... (العنكبوت : ٤٥)

Artinya: “... sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar...”⁷¹

6) Pencegah kekufuran

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ (رواه المسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: antara seseorang hamba dan kekufuran itu (ada batas pemisah, yaitu) meninggalkan shalat.”⁷²

⁷⁰ Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, 15.

⁷¹ Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, 14.

⁷² Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, 19.

- 7) Terciptanya hubungan yang dekat dengan Allah SWT

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ
 دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا
 بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (البقرة: ١٨٦)

Artinya: “Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu emenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”⁷³

- 8) Penghapus dosa-dosa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِنَابِ أَحَدِكُمْ
 يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ
 ذَنْبِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ ذَنْبِهِ شَيْءٌ قَالَ
 فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ
 الْخَطَايَا (رواه المسلم)

Artinya: “Abu Hurairah r.a. meriwayatkan sesungguhnya Rasulullah bersabda: Bagaimana menurut kamu apabila ada sebuah sungai yang mengalir di

⁷³ Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, 19.

depan pintu sebuah rumah kemudian pemiliknya mencuci disitu sebanyak lima kali sehari, apakah akan tersisa kotoran disitu? Para sahabat menjawab: Tidak akan tersisa kotoran sedikitpun. Kemudian Rasulullah melanjutkan sabdanya: Begitulah seperti halnya shalat lima waktu yang menghapus dosa-dosa (kecil).⁷⁴

9) Penolong Kaum Muslimin

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى
الْحَاشِعِينَ (البقرة: ٤٥)

Artinya: “Jadikanlah sabardan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.”⁷⁵

j. Indikator Kedisiplinan Shalat

Disiplin beirbadah adalah suatu perasaan patuh dan taat terhadap perbuatan atau pernyataan bakti kepada Allah SWT yang didasari oleh peraturan agama. Adapun dibawah ini merupakan indikator kedisiplinan shalat antara lain:

1) Ketaatan menjalankan ibadah shalat

Menurut Ramayuis, seorang yang taat yaitu orang yang mampu beriman kepada Allah semata serta menumpuk, menumbuhkan dan mampu menghayati secara mendalam ajaran agama islam secara mendalam, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Seseorang juga dapat diatakan bertaat apabila ia dapat menumbuhkan dan mengembangkan

⁷⁴ Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, 18.

⁷⁵ Yusuf Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, 18.

sifat positif dan cinta terhadap agama dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehingga nantinya dapat menjadi insan yang bertakwa dan senantiasa mentaati perintah Allah SWT dan Rasulullah.⁷⁶

2) Keasadaran menjalankan ibadah shalat

Sebagai manusia kita harus memiliki kesadaran diri akan eksistensinya sebagai hamba Allah yang diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada Allah dan menjadi khalifah dimuka bumi. Manusia harus mengerti akan makna pentingnya beribadah kepada Allah untuk menjalankan perintahNya dan menjauhi apa yang dilarang. Beribadah kepada Allah dilakukan dengan penuh keikhlasan dalam penghambaan, tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal ibadah kecuali karena Allah dan shalat termasuk kewajiban amaliah yang paling besar yang Allah wajibkan kepada hamba-hambaNya.⁷⁷

3) Melaksanakan shalat sesuai waktunya dan tepat waktu

Waktu-waktu shalat dimulai dari shalat subuh hingga shalat isya' dan kita mengetahui shalat itu karena mendengar suara adzan. Jika kita mendengar seruan adzan maka artinya waktu shalat telah tiba dan hendaknya kita menyegerakan untuk mengambil air wudlu dan melaksanakan shalat. Seorang muslim tidak boleh melalaikan shalat hingga habis waktunya dan datang waktu shalat setelahnya.⁷⁸

⁷⁶ Dawam Mahfud, dkk., "Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang", no.1 (2015), Jurnal Ilmu Dakwah , 43, <https://media.neliti.com/media/publication/98301-ID-pengaruh-ketaatan-beribadah-terhadap-kes.p>

⁷⁷ Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *Islam Itu Mudah: Mengenal Islam Lebih Dekat*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 81.

⁷⁸ Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *Islam Itu Mudah: Mengenal Islam Lebih Dekat*, 83.

- 4) Melaksanakan shalat dengan tata cara, dan bacaan-bacaan yang telah ditentukan. Kita tidaklah disebut mendirikan shalat kecuali dengan melaksanakan semua aturan, syarat dan rukunnya.⁷⁹

B. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian ilmiah terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Nilson Rais, Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengamalan ibadah shalat dan penggunaan *gadget* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta — selanjutnya untuk membuktikan pengaruh penggunaan *gadget* terhadap pengamalan ibadah shalat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan model korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan gadget mahasiswa Pendidikan Agama Islam UMY dalam katagori sedang dan tingkat pengamalan ibadah shalat mahasiswa dalam katagori sedang. Penelitian ini menunjukkan terdapat Pengaruh yang signifikan variabel penggunaan gadget terhadap pengamalan ibadah shalat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UMY. Hal tersebut dapat dilihat dari uji Anova yang hasilnya $0,042 < 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸⁰

⁷⁹ Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *Islam Itu Mudah: Mengenal Islam Lebih Dekat*, 83.

⁸⁰ Nilson Rais, “Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” (skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)

2. Galih Aji Pratomo, Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X Sma 3 Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam skripsi ini membahas Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. Dengan menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah random sampling, dengan subjek penelitian sebanyak 60 siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, di mana peneliti harus membagikan kuesioner kepada responden dan sebagai pengumpul data. Analisis data dilakukan dengan cara uji statistik, dan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan jejaring sosial terhadap sikap keberagamaan siswa, penulis menggunakan teknik analisis data koefisien korelasi *product moment*.

Hasilnya, bahwa penggunaan jejaring sosial oleh siswa dapat dikategorikan sedang (45%) sejumlah 27 siswa dari 60 responden. Sikap keberagamaan siswa berada pada kategori sedang (63,34%) sejumlah 38 siswa dari 60 responden. Hubungan antara penggunaan jejaring sosial dengan sikap keberagamaan siswa dibuktikan dengan uji korelasi dan nilai r hitung sebesar 0,266. Dengan jumlah responden 60 siswa, maka taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,254 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,033. Nilai $r_{xy} (r_o)$ 0,266 lebih besar dari r_{tabel} . maka hasilnya adalah ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan panduan untuk nilai korelasi, nilai r hitung 0,266 termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan jejaring sosial berpengaruh terhadap sikap keberagamaan siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016.⁸¹

⁸¹ Galih Aji Pratomo, “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X Sma 3 Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016” (skripsi, IAIN Salatiga, 2016)

3. Muhamad Ihsan Hakikin, Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan ekik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya yaitu ditemukan perilaku santri dalam penggunaan gadget dalam beraktifitas dalam kesehariannya tidak terlepas dari penggunaan gadget. Dampak dari penggunaan gadget bagi santri yaitu santri menjadi kurang bertanggung jawab, malas belajar, kurang peduli dengan lingkungan sekitar, gaya hidup boros, dan menjadikan santri tidak memperhatikan saat temannya berbicara.⁸²

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Nilson Rais	Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan gadget dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Variabel Y meneliti pengamalan ibadah shalat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2	Galih Aji Pratomo	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana peneliti harus membagikan quesioner kepada	Meneliti pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa

⁸² Muhamad Ihsan Hakikin, “*Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*” (skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017)

		responden dan sebagai pengumpul data.	
3	Muhamad Ihsan Hakikin	Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan gadget.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabl Y meneliti perilaku sosial santri dalam penggunaan gadget. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif

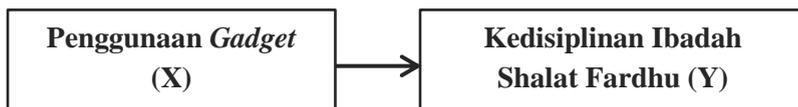
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah “dukungan teoritis untuk memberi tanggapan terhadap pendekatan pemecaha.”⁸³ Untuk menjelaskan secara utuh tentang tujuan dari penelitian ini, dan perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan tentang adanya pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kedisiplinan ibadah shalat fardlu pada mahasiswa.

Dengan demikian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengaruh penggunaa *gadget* terhadap kedisiplinan ibadah shalat fardhu. Adapun kerangka berfikirnya yaitu:

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dari kerangka berfikir tersebut terdapat dua variabel yaitu terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat:

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan *gadget* (X).
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan ibadah shalat fardhu (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu tanggapan bersifat temporer mengenai masalah penelitian yang dianggap paling tinggi ketepatannya.⁸⁴ Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teoritik diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Mahasiswa di prodi BKI 2019 IAIN Kudus, Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kedisiplinan shalat fardhu mahasiswa di prodi BKI 2019 IAIN Kudus.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kedisiplinan ibadah shalat fardhu mahasiswa di prodi BKI 2019 IAIN Kudus.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 96.